

EDISI : JUMAT, 2 OKTOBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,04 Miliar
(per Agustus 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.876  +0,28%
(Kurs JISDOR pada 1 Oktober 2020)

STOCK MARKET

1 OKTOBER 2020

IHSG : **4.970,09 (+2,05%)**

Volume Transaksi : 11,955 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp7,178 Triliun

Beli Asing : Rp1,302 Triliun

Jual Asing : Rp1,312 Triliun

BOND MARKET

1 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **296,0390  +0,08%**

Gov Bond Index : **290,5538  +0,09%**

Corp Bond Index : **320,7473  -0,09%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 1/10/2020 (%)	RABU 30/9/2020 (%)
4,71	FR0081	5,6978	5,7043
9,96	FR0082	6,8853	6,9290
14,71	FR0080	7,3851	7,4171
19,55	FR0083	7,3995	7,4224

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 1 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,10%	IRDSHS +0,99%	+1,11%
	Saham Agresif +2,47%	IRDSH +1,79%	+0,68%
	PNM Saham Unggulan +1,77%	IRDSH +1,79%	-0,02%
Campuran	PNM Syariah +0,93%	IRDCPS +0,75%	+0,18%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,36%	IRDPT +0,05%	+0,31%
	PNM Amanah Syariah +0,04%	IRDPTS -0,01%	+0,05%
	PNM Dana Bertumbuh +0,07%	IRDPT +0,05%	+0,02%
	PNM Surat Berharga Negara +0,13%	IRDPT +0,05%	+0,08%
	PNM Dana SBN II +0,24%	IRDPT +0,05%	+0,19%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,00%	IRDPTS -0,01%	+0,01%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%
PNM Dana Tunai +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Faaza +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah +0,00%		IRDPU +0,01%	-0,01%
PNM Likuid +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +3,02%	LQ45 -0,70%

Spotlight News

- Pada September 2020 Indonesia kembali mengalami deflasi 0,05%, melanjutkan tren deflasi bulanan pada Juli dan Agustus 2020. Itu menandakan daya beli masyarakat triwulan III-2020 masih sangat lemah
- AS menjatuhkan sanksi kepada produsen utama minyak sawit Malaysia. Sanksi itu bisa berdampak ke Indonesia dan aneka perusahaan, terutama terkait rantai pasokan merek makanan dan kosmetik ternama dunia
- Tekanan yang dialami industri domestik kian berat lantaran permintaan pasar yang tak kunjung membaik. Produksi terancam makin melorot.
- Kebijakan BI melonggarkan moneter membuat likuiditas berlimpah. Akibat permintaan kredit dan daya beli yang lemah, banjir likuiditas di perbankan akan lari di pasar keuangan seperti Surat Berharga Negara (SBN)
- Pertumbuhan kinerja industri reksadana terhadap pelemahan kinerja pasar modal di sepanjang September. Reksa dana saham mencetak kinerja rata-rata yang paling buruk

Economy

1. Daya Beli Masyarakat Belum Terangkat

BPS mencatat, pada September 2020 Indonesia mengalami penurunan indeks harga konsumsi atau deflasi 0,05% dibandingkan bulan sebelumnya. Situasi itu melanjutkan tren deflasi bulanan pada Juli dan Agustus 2020 yang tercatat 0,1% dan 0,05%. Deflasi selama tiga bulan berturut-turut itu menandakan daya beli masyarakat sepanjang triwulan III-2020 masih sangat lemah. (Kompas)

2. Celah Penyalahgunaan Wewenang Terbuka

Dalam Rancangan Undang-Undang Bank Indonesia tertulis bahwa Dewan Moneter, yang termasuk Menteri Keuangan, bertugas memimpin, mengoordinasikan, dan mengarahkan kebijakan moneter. Ada celah penyalahgunaan kekuasaan. (Kompas)

3. Siapkan Amunisi untuk Tahun Depan

Pemerintah perlu memfokuskan upaya pemulihan daya beli masyarakat pada awal 2021 menyusul makin sempitnya ruang yang dimiliki untuk berimprovisasi guna mendorong kenaikan indeks harga konsumen pada sisa tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. RUU Cipta Kerja Akomodasi Kebijakan Pajak

Omnibus law rancangan undang-undang (RUU) tentang Cipta Kerja akan mengakomodasi substansi yang ada di dalam Omnibus Law Perpajakan. Proses pemulihan ekonomi perlu ditopang reformasi sejumlah kebijakan guna meningkatkan pendapatan negara. Pengesahan Rancangan Undang-Undang Bea Meterai diharapkan menjadi salah satu jalan adaptasi. (Bisnis Indonesia/Kompas)

Global

1. AS Cegah Sawit Malaysia

Amerika Serikat (AS) menjatuhkan sanksi kepada produsen utama minyak sawit Malaysia yang masuk ke banyak perusahaan makanan dan kosmetik dunia. Sanksi itu bisa berdampak ke Indonesia dan aneka perusahaan, terutama terkait rantai pasokan merek makanan dan kosmetik ternama dunia. (Kompas)

2. UE Gugat RUU Brexit Inggris

Komisi Eropa meluncurkan langkah hukum pada Kamis (1/10) terhadap upaya pemerintah Inggris membatalkan bagian-bagian dari perjanjian Brexit. Prosedur yang dianggap melanggar perjanjian, dan bisa dibawa ke pengadilan Eropa itu, belum menggagalkan perundingan perdagangan pasca-Brexit. Tetapi mencerminkan pesimisme di Uni Eropa (UE) karena waktu semakin tipis untuk mencapai kesepakatan. (Investor Daily)

3. Konsumsi Batubara Jalan Terus

Industri batu bara China tidak mengkhawatirkan rencana negara tersebut mengurangi emisi karbon secara drastis hingga nol pada 2060. Konsumsi batu bara di dunia diperkirakan tetap berjalan. (Bisnis Indonesia)

4. Gelombang Kedua Pandemi Covid-19 di Eropa Sudah Capai Puncak

Beberapa negara di Eropa mulai optimistis mampu memerangi gelombang kedua pandemi virus Covid-19. Setelah ada tanda-tanda bahwa jumlah kasus infeksi baru setiap hari mulai stabil. (Investor Daily)

Industry

1. Pemulihan Wisata Butuh Waktu Lebih Panjang

Pergerakan pariwisata mancanegara masih stagnan. Pemulihan pariwisata yang mengandalkan wisatawan mancanegara dinilai butuh waktu lebih panjang. Indonesia perlu mencari terobosan untuk menggerakkan industri pariwisata. (Kompas)

2. Pebisnis Eksekusi Jurus Penghabisan

Sebagian besar industriawan pun berniat lebih agresif memangkas produksi, tetapi tidak sedikit yang justru bersiap menaikkan harga jual. Ini menyusul masih rendahnya tingkat daya beli masyarakat. (Bisnis Indonesia)

3. Taji Intermediasi Diuji

Pelonggaran yang dilakukan Bank Indonesia dalam hal pinjaman likuiditas jangka pendek dinilai tidak akan terlalu kuat untuk mendorong bank mengubah strategi konservatifnya tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Industri Kian Terimpit

Tekanan yang dialami pelaku industri dalam negeri kian berat lantaran permintaan pasar yang tak kunjung membaik. Alhasil, produksi terancam makin melorot dan memaksa para pengusaha untuk lebih mengencangkan ikat pinggang. (Bisnis Indonesia)

5. BPR Harap Relaksasi Berlanjut

Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) berharap ada perpanjangan restrukturisasi kredit bagi BPR yang diatur dalam POJK 11/2020. Selain sebagai stimulus kepada BPR, juga untuk menjaga ketahanan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di tengah pandemi. (Bisnis Indonesia)

6. Pasokan India Bisa Tekan Harga Gula

Pasokan gula dari negara-negara Asia Selatan dinilai berpotensi memberikan tekanan pada harga pemanis dari tebu itu secara global. Salah satunya datang dari India, produsen terbesar kedua dunia. (Bisnis Indonesia)

7. Properti Diyakini Pulih 2021

Saat ini, pandemi Covid-19 cukup berdampak pada berbagai hal termasuk sektor properti. Namun para pelaku usaha properti optimistis akan pulih tahun depan seiring dengan meredanya pandemi Covid-19 dan kucuran stimulus dari pemerintah. (Bisnis Indonesia)

8. Kenaikan Volume Kredit Belum Stabil

Pertumbuhan volume kredit kendaraan bermotor roda empat baru per Agustus 2020 yang tampak membaik masih belum cukup meyakinkan, sehingga multifinance belum akan kembali agresif memacu pembiayaan. (Bisnis Indonesia)

9. Rasio Klaim Meningkat Pesat

Besaran rasio klaim terhadap premi dari asuransi wajib meningkat sangat pesat per Agustus 2020 dan mencapai level tertinggi dalam beberapa tahun terakhir, yakni 140,12% perlu diwaspadai perusahaan asuransi wajib. (Bisnis Indonesia)

10. Harga Batubara Acuan Naik

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menetapkan Harga Batu bara Acuan (HBA) periode Oktober 2020 sebesar US\$ 51 per ton, naik 3,2% dibandingkan September di level US\$49,42 per ton. Menguatnya harga batu bara bulan ini menjadi sinyal positif tren membaiknya harga hingga akhir tahun 2020. (Investor Daily)

11. Kinerja Industri Kian Tergerus akibat PSBB Jakarta

Pembatasan Sosial Berskala Besar tahap II di Jakarta menggerus kinerja industri manufaktur. Ini terlihat pada penurunan indeks manajer pembelian (purchasing manager index/PMI) ke level 47,2 pada September 2020, dibandingkan Agustus 50,8. (Investor Daily)

12. Subsidi Bunga KPR dan Kendaraan Diperluas

Pemerintah memperluas penerima stimulus subsidi bunga kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor (KKB). Beleid stimulus ini berlaku mulai 28 September 2020. (Kontan)

13. Kredit BPD Tumbuh di Atas Industri Perbankan

Penyaluran kredit Bank Pembangunan Daerah (BPD) masih tumbuh lebih baik dari kelompok bank lain hingga Agustus 2020. BPD mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 6,86% secara year on year (yoy) pada Agustus 2020. Ini jauh lebih tinggi dari pertumbuhan kredit secara industri yakni 1,04% yoy. (Kontan)

Market

1. ORI018 Mulai Ditawarkan, Tingkat Kupon 5,7%

Masa penawaran obligasi ritel negara seri ORI018 dibuka mulai hari ini hingga 21 Oktober 2020. ORI018 memiliki jenis kupon tetap (fixed rate) dengan tingkat kupon 5,7% setiap tahun, lebih rendah dibandingkan dengan SBN ritel sebelumnya. Walau begitu, produk ini dinilai tetap menarik karena kuponnya masih lebih baik daripada deposito. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Transaksi Saham Bakal Semarak pada Kuartal Empat

Nilai transaksi saham diprediksi akan kembali meningkat pada kuartal terakhir tahun ini karena investor yang mulai kembali masuk ke aset berisiko. Tanda-tanda itu sudah mulai terlihat pada kuartal III/2020. (Bisnis Indonesia)

3. Banjir Likuiditas Mengarah ke SBN dan Pasar Saham

Kebijakan Bank Indonesia melonggarkan moneter berhasil menyediakan likuiditas berlimpah. Namun perbankan tak dapat menyalurkan optimal ke kredit karena permintaan dan daya beli yang lemah. Banjir likuiditas dan dana menganggur di perbankan akan lari ditempatkan di Surat Berharga Negara (SBN) dan instrumen keuangan di Bank Indonesia. (Investor Daily)

4. September, Reksadana Saham Anjlok Lagi

Pertumbuhan kinerja industri reksadana terhadap pelemahan kinerja pasar modal di sepanjang September. Koreksi tersebut terjadi akibat sentimen negatif dari pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), yang kembali diterapkan di Jakarta. Berdasarkan data Infovesta Utama, reksadana saham mencetak kinerja rata-rata yang paling buruk. (Kontan)

Corporate

1. Jiwasraya Dapat PMN Rp22 Triliun

Pemerintah akan melakukan penanaman modal negara atau PMN senilai Rp22 triliun untuk menyelesaikan masalah keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Dana tersebut akan dicairkan bertahap dalam 2 tahun. (Bisnis Indonesia)

2. Langkah Agresif KLB & KAEP

PT Kalbe Farma Tbk. dan PT Kimia Farma Tbk. terus mengeksplorasi peluang ekspansi dan kemitraan strategis dalam pengadaan obat dan vaksin virus corona yang tengah dinantikan oleh masyarakat. (Bisnis Indonesia)

3. Bunga Global Murah, BUMN Lakukan Refinancing Utang

Tingkat suku bunga utang di pasar global sedang dalam kondisi rendah sehingga banyak perusahaan, baik BUMN maupun swasta, melakukan pembiayaan kembali (refinancing) utang mereka. Misalnya, bunga pinjaman dalam bentuk dolar AS jangka 10 tahun sekarang memiliki tingkat bunga di bawah 1% atau sekitar 0,6%. (Investor Daily)

4. Indofood Reorganisasi Aset dan Bisnis Gula di Brasil

Indofood Agri Resources Ltd (Indo Agri), anak usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), bersiap melakukan reorganisasi dan penggabungan aset-aset serta operasi bisnis gula di Brasil. Aksi Grup Salim ini bertujuan untuk persiapan ekspansi di masa mendatang dengan struktur perusahaan yang lebih efisien. (Investor Daily)